



Pelatihan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas 3 SDN Watubonang 1

Mira Erlinawati¹, Nurchalistiani Budiana²

¹Universitas Duta Bangsa Surakarta, ²Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia

E-mail: mira_erlinawati@udb.ac.id, chalistia@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-10-07 Revised: 2025-11-13 Published: 2025-12-08 Keywords: <i>Poetry;</i> <i>Writing;</i> <i>Writing Poetry;</i> <i>Image Media.</i>	The purpose of this study is to improve students' poetry writing skills through the use of images in grade 3 at SDN Watubonang 1 during the 2025/2026 academic year. This study uses a qualitative descriptive approach. The study was conducted over one day, on Friday, October 6, 2025, with 20 students as research subjects. Data was collected through tests, observations, and documentation. The results of the study showed a significant improvement in poetry writing skills among third-grade students at SDN Watubonang 1. The observations concluded that writing poetry using visual media was enjoyable for students. This study concluded that writing poetry with visual media is enjoyable for students and can improve their poetry writing skills.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-10-07 Direvisi: 2025-11-13 Dipublikasi: 2025-12-08 Kata kunci: <i>Puisi;</i> <i>Menulis;</i> <i>Menulis Puisi;</i> <i>Media Gambar.</i>	Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi melalui media gambar pada siswa kelas 3 SDN Watubonang 1 tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Waktu penelitian ini berlangsung selama satu hari, pada hari Jum'at tanggal 6 Oktober 2025 dengan Subjek penelitian sebanyak 20 siswa. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi yang signifikan pada siswa kelas 3 SDN Watubonang 1. Hasil observasi yang dilakukan menyimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi menggunakan media gambar menyenangkan bagi siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa menulis puisi dengan media gambar adalah menyenangkan bagi siswa dan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi.

I. PENDAHULUAN

Berbahasa pada dasarnya adalah proses interaktif komunikatif yang menekankan pada keterampilan berbahasa. Kemampuan memahami keterampilan berbahasa tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi. Keterampilan berbahasa tersebut mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu tidak dapat berdiri sendiri. Penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi dari keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterpaduan dari beberapa keterampilan sebagai alat komunikasi. Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, kemampuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis, khususnya tentang menulis sastra adalah siswa mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas seperti dalam Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD (Rohilah: 2020).

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat

dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran dan perasaan melalui karangan, baik fiksi maupun nonfiksi (Oktaviana : 2019). Bahkan, kehidupan manusia hampir tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menulis. Karena menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang meliputi kegiatan penyampaian pesan kepada pembaca. Salah satu kegiatan menulis yang harus dilakukan bagi siswa yaitu menulis karya sastra khususnya yaitu puisi.

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang terikat oleh irama, rima, penyusunan bait dan baris, serta bahasanya terlihat indah dan penuh makna (Wikanengsih: 2019). Oleh karena itu materi puisi sudah dikenalkan kepada siswa sekolah dasar dimana usia sekolah pada masa ini membutuhkan kreativitas berpikir dan daya imajinasi siswa. Menulis puisi sebagai salah satu aspek yang diharapkan dapat dikuasai siswa dalam pembelajaran yang menekankan pada kemampuan mengekspresikan dalam bentuk sastra tulis yang kreatif dan dapat membangkitkan semangat, pikiran, dan jiwa pembaca. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh hikmah berdasarkan puisi yang dibaca. Keterampilan menulis (*maharah al*

kitabah/writing skill) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang paling sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang (Ayu : 2013).

Menurut Semi menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan (Maryanto : 2013). Sejalan dengan Semi, menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu (Sidiq : 2013).

SDN Watubonang 1 Tawang Sari Sukoharjo merupakan salah satu pendidikan Sekolah Dasar yang terletak di desa Tengkluk RT.01 RW.06 Watubonang Tawang Sari. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN Watubonang 1 Tawang Sari Sukoharjo kemampuan menulis siswa kelas III di SDN Watubonang 1 Tawang Sari Sukoharjo relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya dukungan orang tua terhadap cara belajar peserta didik, latar belakang orang tua yang berpendidikan rendah, bahkan banyak yang tidak memperoleh pendidikan formal, kesalahan metode pengajaran yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran menulis kepada para peserta didik Melalui media gambar diharapkan siswa kelas III dapat membuat kalimat-kalimat apresiatif tentang gambar tersebut, sehingga akan lebih mudah bagi siswa untuk membuat suatu puisi. Dengan membagikan gambar-gambar, baik berupa pemandangan maupun bentuk-bentuk lainnya, setiap siswa diharapkan untuk memiliki suatu imajinasi tentang gambar tersebut. Imajinasi tersebut dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Pada awalnya mereka akan membuat kalimat yang sederhana, seperti "pemandangan yang indah" manakala seorang siswa mengamati gambar pemandangan. Secara umum tujuan di lakukannya penelitian ini untuk memberikan pemahaman tentang teori menulis puisi dan untuk memberikan keterampilan menulis puisi menggunakan media gambar.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang

diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan (Sugiyono: 2017). Siswa kelas III menjadi subjek dalam penelitian ini dengan jumlah 12 siswa. Instrumen pengumpulan data dengan observasi yaitu peneliti melihat langsung ke lokasi SDN Watubonang 1 Tawang Sari Sukoharjo. SD ini sangat asri jauh dari hiruk pikuk kota dan polusi udara yang beralamatkan di Desa Tengkluk RT.01 RW.06 Watubonang Tawang Sari Sukoharjo dan peneliti melihat bagaimana proses pembelajaran di kelas. Peneliti menemukan adanya indikasi rendahnya minat menulis puisi peserta didik. Peneliti mewawancarai Guru Wali kelas III sebagai narasumber dalam penelitian ini untuk mengetahui tentang bagaimana cara belajar, cara membaca, karakteristik peserta didiknya, kesulitan yang dihadapi dan lain sebagainya.

Peneliti tentunya mewawancarai subjek yang menjadi objek penelitian itu sendiri yaitu murid/peserta didik kelas III untuk mengetahui proses mengajar guru, hal apa saja yang peserta didik sukai maupun tidak sukai dalam berpuisi serta alasannya, kesulitan apa saja saat menerima pelajaran dan dari berbagai kejadian yang ada di sekolah, serta dokumentasi untuk menampilkan foto-foto atau bukti hal-hal yang sudah dilakukan. Kegiatan berlangsung selama sehari yaitu tanggal 06 Oktober 2025 bertepatan dengan jam mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Watubonang 1 Tawang Sari Sukoharjo.

Instrumen Analisis Data dilakukan dengan cara reduksi data. Peneliti memilih dan memilah data mana yang dibutuhkan di dalam penelitian, selanjutnya penyajian data setelah data dipilih dan hasil observasi dan wawancara di deskripsikan dan hasil tersebut disusun menjadi sebuah kalimat yang terorganisir, langkah yang terakhir adalah verifikasi yaitu peneliti bisa membuat hasil temuan dari hasil analisis yang sudah diperoleh tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian ini berupa penerapan media gambar dalam menulis puisi untuk menumbuhkan Minat belajar puisi. Bagian pertama yaitu pemahaman awal peserta didik tentang penyampaian materi penulisan puisi. Bagian kedua pelatihan menulis puisi. Kemudian bagian yang akhir yaitu membuat sebuah mading untuk menempelkan karya puisi siswa siswi kelas III SDN Watubonang 1 Tawang Sari Sukoharjo. Kegiatan tersebut bertujuan agar minat belajar puisi para siswa semakin bertambah. Target dari kegiatan ini

adalah murid SDN Watubonang 1 Tawang Sari Sukoharjo khususnya murid kelas III yang telah mendapatkan materi mengenai *puisi* sehingga bukan hanya mendapatkan materi saja peserta (murid) juga dapat memahami dan mempraktikkan *menulis puisi* dengan baik dan benar.

Materi pertama tentang metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengajarkan materi tentang puisi. Selain metode pembelajaran, juga disampaikan media pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam menulis puisi. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media gambar. Penggunaan media tersebut juga dapat mempermudah pekerjaan guru dengan menggunakan media yang lebih beragam.

Pada saat ceramah penyampaian materi, tampak siswa sangat antusias mengikuti kegiatan. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya siswa yang bertanya baik di penyampaian materi. Sebelum menyampaikan materi puisi, peneliti melakukan pretest kepada siswa untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dan pengetahuan siswa tentang konsep penulisan puisi dengan media gambar. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan wawasan peserta masih rendah terkait penulisan puisi dengan media gambar dengan persentase 43% dari 12 peserta.

Oleh sebab itu, pada tahap ini, Tim Pelaksana mengajak dan merangkul siswa untuk berteman lebih dekat dengan puisi. Materi awal yang disampaikan oleh Tim Pengabdian meliputi; definisi dan pengertian puisi, ciri-ciri puisi, unsur-unsur puisi yang meliputi unsur fisik dan unsur batin, jenis-jenis puisi berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan, nilai-nilai yang terkandung pada puisi, dan prosedur menulis sebuah puisi.

1. Tahap Pelatihan

Pada tahap ini, peneliti menampilkan 2 (dua) gambar sebagai media yang akan dicermati oleh peserta didik untuk menulis puisi. Namun, sebelum menampilkan 2 (dua) gambar tersebut, Peneliti memberikan pengantar singkat terkait gambar yang akan ditampilkan. Peserta didik juga diarahkan untuk mengimplementasikan materi yang sudah diberikan oleh peneliti pada awal pelatihan.

Selain itu, peneliti juga berupaya menstimulasi peserta bahwa menulis puisi dengan media gambar juga dapat dihubungkan dengan pengalaman pribadi, seperti pengalaman menyenangkan yang pernah

dialami atau sebaliknya. Selanjutnya, peneliti menayangkan gambar yang akan dijadikan objek dalam penulisan puisi, menanyakan peristiwa atau fakta apa saja yang ditemukan dalam gambar yang ditampilkan. Kemudian, peneliti memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menulis puisi dengan mencermati gambar yang ditampilkan.

2. Monitoring dan Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari pembelajaran atau pelatihan. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan puisi yang sudah ditulis oleh peserta lalu mengevaluasi puisi-puisi tersebut. Setelah itu, peneliti memilih 2 (dua) buah puisi terbaik dan memberikan reward sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha yang telah dilakukan para peserta didik.

Selanjutnya dapat dilihat hasil penilaian peserta didik dalam pelatihan penulisan puisi dengan media gambar. Terdapat 5 unsur yang menjadi standar penilaian antara lain: judul, diksi, pengimajian, pesan, dan kesesuaian isi puisi dengan gambar. Dari hasil penilaian peneliti, dapat dilihat bahwa tingkat penguasaan peserta dalam menulis puisi melalui media gambar mengalami peningkatan.

Setelah 3 tahap pelatihan dilakukan, peneliti mengidentifikasi sejauh mana pemahaman mereka terhadap penulisan puisi dengan media gambar. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya penambahan wawasan, pengetahuan, dan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan serta menstimulasi siswa lebih kreatif dalam proses penulisan puisi. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan peserta dalam menulis puisi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan penulisan puisi dengan media gambar dilakukan dengan 3 tahapan yakni: 1) Tahap Ceramah dan Diskusi, 2) Tahap Pelatihan, dan 3) Tahap Monitoring dan Evaluasi. Penelitian ini terselenggara dengan baik dan berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Secara keseluruhan, kemampuan peserta didik dalam menulis puisi dengan media gambar cukup baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) Pada dasarnya para peserta didik kelas III mampu untuk membuat suatu puisi sederhana, hanya saja diperlukan media yang

dapat merangsang imajinasi mereka. (2) Media gambar ternyata dapat digunakan untuk merangsang imajinasi para peserta didik kelas III, sehingga pada akhirnya mereka dapat membuat satu bait puisi. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran menulis. Adapun saran dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Gunakanlah media pembelajaran yang tepat agar para peserta didik lebih mudah dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. (2) Perbanyaklah membaca dan mencoba bagi guru, agar mampu membuat media pembelajaran lebih banyak, sehingga lebih mudah dalam menstraferkan ilmu kepada para peserta didik.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pelatihan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas 3 SDN Watubonang 1.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayu, Fitri. 2013. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata Melalui Quantum Learning Bagi Anak Kesulitan Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* Vol.2 No 3, hal: 572-584. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupeku/article/view/2101>. Diakses pada 10 Oktober 2025. Pkl. 07.00 WIB.
- Maryanto, Joni. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Model Picture and Picturedengan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SDN Gunungpati 01*. Laporan Penelitian FIP UNS. <https://pdfcoffee.com/menulis-puisi-dengan-media-gambar-4-pdf-free.html>. Diakses pada 10 Oktober 2025. Pkl. 07.10 WIB.
- Oktaviana, E., Chrisnaji B. Y., Maria U. 2019. *Upaya meningkatkan kemampun menulis puisi dengan menggunakan metode picture and picture di Kelas IV SDN Kalisari 03 Jakarta Timur*, Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu). <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/senamu/article/view/2126>. Diakses pada 10 Oktober 2025. Pkl. 07.07 WIB.
- Rohilah, Sri Awan Asri, Syamzah Ayuningrum. 2020. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Estafet Writing* <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/618/418>. Diakses pada 10 Oktober 2025. Pkl. 07.59 WIB.
- Sidiq, Pramono, Damayanti. 2013. *Pelatihan Menulis Kreatif Untuk Mengembangkan Potensi Dan Kreativitas Anak*. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* Vol.2 No. 3, Hal 217-223. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/download/7881/6890>. Diakses pada 10 Oktober 2025. Pkl. 09.00 WIB.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wikanengsih, Isnaini, H., & Kartiwi, Y. M. 2019. *Penyuluhan penyusunan bahan ajar bahasa indonesia yang inovatif bagi guru-guru smp di kabupaten subang, jawa barat*. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 No. 2 2019, 51-58. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/CENDEKIA/article/download/601/492>. Diakses pada 10 Oktober 2025. Pkl. 08.40 WIB.